

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah bentuk representasi dari kinerja manajemen dan pengelolaan sumber daya suatu perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyampaian posisi keuangan serta kinerja entitas secara terstruktur yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi terkait posisi keuangan dan kinerja entitas yang dapat berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam menghasilkan keputusan ekonomi (2016, p. 3). Laporan keuangan yang berlaku di Indonesia diharuskan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan dasar Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) dapat memberikan manajemen fleksibilitas dalam pemilihan estimasi serta metode akuntansi yang akan diaplikasikan sesuai dengan kondisi ekonomi dalam perusahaan. Konservatisme akuntansi merupakan sikap atau aliran untuk menghadapi ketidakpastian dalam mengambil keputusan atas dasar *outcome* yang terburuk dari ketidakpastian tersebut (Kartika & Kristanti, 2019). Makhlof *et al.* (2018) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai kerugian akan ditentukan sebelum terjadi, tetapi pengakuan keuntungan akan ditangguhkan sampai keuntungan direalisasikan. Dalam kata lain, konservatisme akuntansi memiliki arti bentuk dari sikap kehati-

hatian menghadapi ketidakpastian dalam proses penyusunan laporan keuangan, dimana biaya dan rugi yang akan terjadi diakui dibandingkan laba atau pendapatan yang cenderung ditangguhkan meskipun laba atau pendapatan tersebut berpeluang besar terjadi. Penerapan konservatisme dapat meminimalkan manajer dalam melakukan kecurangan atau manipulasi dan dapat mencegah adanya *information asymmetry* atas laporan keuangan (LaFond & Watts, 2008). Dengan demikian, perlunya manajemen untuk mempertimbangkan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan.

Fenomena terkait perusahaan yang kurang dalam menerapkan prinsip konservatisme adalah PT Hanson Internasional. PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan periode 2016. OJK menemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi yang berhubungan dengan penjualan kapling siap bangun dengan nilai gross sebesar 732 miliar rupiah, sehingga pendapatan perusahaan meningkat dengan tajam. PT Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44) dalam transaksi jual beli. Terkait hal itu, OJK mempermasalahkan pengakuan metode akrual penuh, meskipun transaksi jual beli tersebut tidak diungkapkan di dalam laporan keuangan tahunan periode 2016.

Sementara itu, dalam Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (PSAK 44), pendapatan penjualan dapat diakui dengan metode akrual penuh apabila sudah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian terkait Perjanjian

Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan. Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit Laporan Keuangan Tahunan PT Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi overstated dengan nilai material sebesar 613 miliar rupiah dan OJK tidak bisa menggunakan kewenangannya dalam memerintah PT Hanson International Tbk untuk melakukan koreksi atas LKT per 31 Desember 2016. Berdasarkan rekayasa LKT 2016 tersebut, OJK menjatuhkan sanksi kepada PT Hanson International Tbk dengan denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT 2016. (Idris, 2020).

Penelitian ini berlandaskan pada teori akuntansi positif dan teori keagenan. Teori akuntansi positif merupakan usaha dalam menjelaskan fenomena akuntansi yang telah dipelajari berlandaskan alasan-alasan yang dapat menimbulkan terjadinya peristiwa tertentu. Teori keagenan dapat dikatakan sebagai sebuah kontrak antara pemilik atau pemegang saham dengan agen (pengelola atau manajer), baik pemilik dan pengelola secara bersama memaksimalkan kesejahteraan.

Konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu risiko perusahaan, intensitas modal, risiko litigasi, ukuran perusahaan, *debt covenant*, pajak, kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial, *financial distress*, konvergensi IFRS, dan faktor lainnya. Akan tetapi, dalam penelitian ini menggunakan ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, frekuensi rapat komite audit, kompetensi komite audit, dan

nationality diversity sebagai faktor-faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi.

Ukuran dewan komisaris merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Dewan komisaris adalah bagian dari perusahaan guna mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance*. Untuk efektifitas pengawasan, jumlah anggota dewan komisaris diharuskan sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas perusahaan karena dengan besarnya ukuran atau jumlah dewan komisaris, maka tugas setiap anggota dewan komisaris menjadi lebih spesifik dan akan memunculkan komite-komite khusus dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Berdasarkan penjelasan dari ukuran dewan komisaris, maka ukuran dewan komisaris dapat memengaruhi konservatisme akuntansi sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2021) yang didukung penelitian Rajagukguk & Rohman (2020), Fadilla & Syafruddin (2020), dan Novie Nugroho & Putri (2018). Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Anam & Liyanto (2019) dan Kartika & Kristanti (2019) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu proporsi komisaris independen. Komisaris independen merupakan dewan komisaris yang bukan termasuk anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat, atau lainnya baik yang memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan yang memenuhi persyaratan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang

Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Hasil penilitan Fadilla & Syafruddin (2020) didukung oleh penelitian El-Habashy (2019) dan Okta *et al.* (2016) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini berbeda dengan penelitian Risdiyani & Kusmuriyanto (2015) yang mengatakan bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi, didukung dengan penelitian Yunina *et al.* (2019), Anam & Liyanto (2019), dan Padmawati & Fachrurrozie (2015).

Frekuensi rapat komite audit merupakan salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dikatakan demikian karena menurut Beasley *et al.* (2010) adanya kecurangan dalam perusahaan yang dilakukan oleh komite audit diakibatkan oleh kurangnya intensitas komite audit untuk bertemu. Diannita *et al.* (2020), Anam & Liyanto (2019), dan Sultana (2015) mengatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Prahasiswa (2016) yang menyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kompetensi komite audit adalah faktor lain yang memengaruhi konservatisme akuntansi dan menjadi faktor penting dalam perusahaan dikarenakan komite audit yang kompeten dan mempunyai pemahaman yang baik mengenai suatu pengoperasian dalam bisnis dapat mengulas laporan keuangan secara efektif (Lanfranconi dan Robertson, 2002). Tipe kompetensi dalam penelitian ini adalah kompetensi komite audit di bidang akuntansi atau keuangan.

Kompetensi komite audit dapat memengaruhi konservatisme akuntansi selaras dengan hasil penelitian Sultana (2015) yang didukung penelitian oleh Mulyadi (2017) dan Alzeban & Sawan (2015), tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Anam & Liyanto (2019) yang mengatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh kompetensi komite audit.

Faktor lain dari konservatisme akuntansi yaitu *nationality diversity*. *Nationality diversity* merupakan keberagaman kebangsaan dewan direktur dari berbagai kewarganegaraan dalam suatu perusahaan. Penelitian Makhlof *et al.* (2018) menghasilkan pernyataan bahwa *nationality diversity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini sesuai dengan pernyataan dari Yunos *et al.* (2012) dan Schultz & Lopez (2001), tetapi bertolak belakang dengan pernyataan Darmadi (2011).

Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan mengenai hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Ditangkap dari fenomena yang dipaparkan sebelumnya bahwa masih rendahnya tingkat penerapan prinsip konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang seharusnya lebih bersikap konservatif dalam melakukan pelaporan keuangannya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah *nationality diversity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi.
2. Menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi.
3. Menganalisis pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap konservatisme akuntansi.
4. Menganalisis pengaruh kompetensi komite audit terhadap konservatisme akuntansi.

5. Menganalisis pengaruh *nationality diversity* terhadap konservatisme akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih luas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di lingkup ekonomi, khususnya mengenai konservatisme akuntansi. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian berikutnya yang mengangkat topik konservatisme akuntansi dengan dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, frekuensi rapat komite audit, kompetensi komite audit, dan *nationality diversity* direktur perusahaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan sebagai cara perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan dengan meningkatkan prinsip konservatif dalam pelaporan keuangannya melalui faktor-faktor konservatisme akuntansi, diantaranya yaitu ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, frekuensi rapat komite audit, kompetensi komite audit, dan *nationality diversity* direktur perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan penelitian untuk memudahkan penulis dalam proses penyusunan. Berikut sistematika penulisan penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian terdahulu, landasan teori sebagai dasar penelitian, hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi dan sampel penelitian, serta teknik analisis data yang diaplikasikan.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan terkait dengan cerminan subjek penelitian, teknik analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan terkait dengan kesimpulan, batasan penelitian, dan saran.